

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar dimaksud berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis (Ahmadi, 2020). Bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan (Lestari, 2021).

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul, handout, LKS, model/maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya (Prastowo, 2020).

Bahan pembelajaran adalah seperangkat bahan bermuatan materi atau isi pembelajaran yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut para ahli lainnya bahan ajar adalah informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Pandangan-pandangan tersebut juga dilengkapi oleh pannen dalam (Prastowo 2020) yang mengungkapkan bahwa bahan jar adalah bahan-bahan yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar pembelajaran dapat dikemas berupa buku cerita anak-anak yang dilengkapi dengan gambar yang sesuai dengan topik pada cerita. Menurut (abdul wahid, 2021) penambahan gambar pada setiap cerita ini harus merujuk pada karakteristik dari setiap cerita sehingga mampu mewakili sesuatu yang tersirat dalam cerita. Buku cerita bergambar memiliki alur yang benar-benar bercerita, ilustrasi dalam buku cerita bergambar memiliki peran yang sama pentingnya dengan teksnya. Ketersediaan gambar dalam setiap cerita ini diharapkan mampu memberikan gambaran awal pembaca untuk menebak tentang cerita yang akan dibaca.

Buku cerita bergambar harus dievaluasi sesuai dengan kualitas gambar dan ceritanya (Stewig, 2022). Pembelajaran yang memanfaatkan buku cerita sebagai media dalam proses belajarnya, alangkah baiknya jika proses penggunaan cerita tersebut secara berkesinambungan sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam memahami cerita. Sesuai dengan pernyataan dari Carr (2021), ketika memulai menulis pembelajaran dengan menggunakan cerita dengan menggunakan indikator baru sehingga membuat kita sadar bahwa cerita yang benar-benar menggairahkan pada umumnya adalah cerita baru yang diilustrasikan lebih dari satu indikator. Nilai karakter positif dalam cerita dapat dijadikan suatu pembelajaran bagi peserta didik yang membacanya (Nurmanita, 2018).

Buku cerita bergambar ini juga sangat disukai pada kalangan peserta didik karena tampilannya yang mampu menarik perhatian. Cerita anak adalah cerita berbagai kejadian yang sesuai yang dapat dijangkau dan dipahami oleh pembaca anak-anak (Nurjanah, 2018). Proses pembuatan buku cerita bergambar ini juga harus sesuai dengan tujuan awal yang sudah dirancang sebelumnya. Untuk memahami

mengapa buku bergambar harus menjadi bagian yang sangat penting dari lingkungan anak-anak, penting untuk mengidentifikasi beberapa tujuan yang mereka layani (Stewig, 2022). Selain itu ada keunggulan dalam penggunaan buku cerita bergambar ini sesuai dengan pendapat Stewig (2022), tiga keunikan menggunakan buku cerita bergambar yaitu mereka memberikan masukan bahasa untuk anak-anak, mereka memberikan masukan visual untuk peserta didik, mereka menstimulasi kelancaran visual dan verbal peserta didik.

Bersumber pada pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku cerita bergambar ini harus kreatif dan menarik sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar membaca dan menulis. Ketersediaan buku cerita ini juga dapat memacu kegemaran membaca untuk peserta didik serta dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam menulis.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 04 November 2022 di kelas II SDN Grimoyo Tahun Ajaran 2022/2023 peneliti mengamati guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, di SDN Grimoyo ditemukan adanya masalah bahwa sebagian peserta didik sudah bisa membaca dan ada juga sebagian peserta didik yang belum bisa membaca serta kurangnya minat peserta didik dalam menulis. Apalagi peserta didik mudah jenuh saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik cenderung hanya bermain-main ketika diajarkan membaca oleh gurunya. Dan juga ketika peneliti mengamati peserta didik sangat suka dengan gambar-gambar yang berwarna, buku yang dibaca jika terdapat banyak gambar maka akan menarik perhatian peserta didik dan akan lebih mudah memahami isi bacaan.

Menurut hasil pengamatan yang ditemukan di SDN Grimoyo yaitu kurangnya minat peserta didik dalam membaca dan menulis. Hal ini disebabkan karena buku cerita bergambar yang ada di SDN Grimoyo hanya mengandung cerita rakyat tanpa adanya keterkaitan cerita yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Buku cerita bergambar yang digunakan belum inovatif, kreatif dan menarik. Adapun kelemahan lainnya yang terdapat dalam buku cerita bergambar yang digunakan di SDN Grimoyo yaitu didalam buku cerita bergambar tersebut belum ada gambar yang menarik, belum adanya gambar ilustrasi atau cerita yang menunjukkan aktivitas-aktivitas peserta didik, seperti aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, yang lebih pentingnya buku cerita bergambar yang digunakan hanya untuk kegiatan membaca belum ada tempat atau ruang yang menarik dalam buku untuk kegiatan menulis peserta didik. Hal itu juga dibuktikan dari hasil wawancara dengan guru wali kelas II yang bernama Ibu Mila, bahwa di sekolah sudah memiliki buku cerita bergambar akan tetapi buku cerita bergambar yang ada disekolah materinya secara umum dan hanya mengandung cerita rakyat saja, buku cerita bergambar hanya untuk pembelajaran membaca belum ada untuk keterampilan menulis peserta didik.

Buku cerita bergambar yang digunakan oleh SDN Grimoyo hanya dari kemendikbud belum dikembangkan sendiri oleh sekolah. Buku cerita bergambar belum mampu menarik perhatian peserta didik karena yang terkandung dalam buku cerita bergambar hanya cerita rakyat saja tanpa adanya contoh aktivitas atau cerita kegiatan-kegiatan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, terlebih lagi gambar atau cerita yang disajikan jauh dari kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga akan membuat peserta didik merasa jenuh dan tidak tertarik untuk dibaca.

Dengan adanya kelemahan yang ditemukan di SDN Grimoyo terhadap penggunaan buku cerita bergambar maka peneliti ingin mengembangkan buku cerita bergambar yang mampu menarik perhatian peserta didik untuk pembelajaran membaca dan menulis. Buku cerita bergambar yang akan dikembangkan yaitu buku cerita bergambar yang inovatif, kreatif, menarik, dan penyajian ilustrasi gambar atau cerita yang akan terkandung dalam buku cerita bergambar yaitu kegiatan atau aktivitas yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga ketika peserta didik membaca buku cerita bergambar tersebut peserta didik akan merasa tertarik dan merasa ingin bercerita yang ada dalam buku tersebut. Apalagi cerita yang berkaitan langsung dengan kegiatan atau aktivitas peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pengembangan media buku cerita bergambar ini sesuai dengan analisis kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah untuk meningkatkan pembelajaran membaca dan menulis peserta didik.

Bahan ajar pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas mampu membangkitkan motivasi dan minat belajar serta mampu menarik perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diberikan guru. Sejalan dengan permasalahan di atas, maka perlunya pengembangan buku cerita bergambar yang menarik untuk menumbuhkan minat baca dan keterampilan menulis peserta didik agar lebih giat lagi dalam belajar.

Kemampuan dalam membaca teks merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh seseorang. Membaca adalah proses yang kompleks dan rumit, mengindikasikan bahwa kemampuan membaca itu adalah kemampuan yang spesifik. Salah satu kemampuan penting dalam pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu

kemampuan membaca. Membaca digunakan sebagai alat bahasa untuk komunikasi, secara sengaja dan internasional.

Membaca merupakan kegiatan yang penting dan strategis, meskipun kenyataannya menunjukkan bahwa kualitas dan proses pembelajaran membaca di sekolah masih belum optimal (Wardoyo, 2016). Kemampuan membaca pada peserta didik akan lebih optimal jika pembelajarannya dilakukan secara sistematis, sehingga peserta didik nantinya akan menyukai kegiatan membaca tersebut tanpa adanya paksaan. Salah satu kegiatan yang dapat menumbukan kegemaran dalam membaca peserta didik yaitu melalui kegiatan literasi. Membaca juga akan membuat kosakata peserta didik berkembang, pengalaman dengan kata-kata ini membantu anak-anak dalam mengembangkan pemahaman konkret tentang dunia mereka dan kemudian diterapkan pengetahuan itu pada konsep yang lebih abstrak sebagai pacuan berkembangnya pengetahuan mereka (Massey, 2013).

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dipelajari yang terkandung dalam Kurikulum 2013. Selain berbicara, menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang penting (Cahyono, 2009). Keterampilan menulis merupakan salah satu tolak ukur untuk menunjukkan tingkat kecakapan literasi peserta didik (Rini, 2017). Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi tidak langsung dengan pihak lain.

Menulis juga dapat menjadikan peserta didik lebih kreatif dalam menuangkan idenya berupa tulisan dengan menulis, peserta didik dapat mengekspresikan perasaan, pikiran, atau gagasan kepada orang lain, baik gagasan yang berasal dari diri penulis maupun gagasan yang berasal dari luar (Lestari, 2016). Sebagaimana pandangan strategi

Quantum (Quantum learning and teaching) yang kini mulai populer, pemberian tugas menulis haruslah disiasati sedemikian rupa dengan memberikan kebebasan kreativitas kepada peserta didik agar tugas-tugas itu tidak membosankan, dan sebaliknya benar-benar mampu merangsang peserta didik untuk berekspresi dan berkreasi (Wahyuni, 2019). Sejauh ini, pembelajaran yang dilakukan masih mengalami banyak kekurangan. Salah satunya yaitu masih kurangnya ketersediaan media pembelajaran sebagai upaya untuk mempermudah peserta didik dalam belajar.

Sesuai dari uraian tersebut, usaha mengembangkan buku cerita bergambar yang layak untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas belajar yang dipandang sebagai hal yang mendukung tercapainya kebermaknaan buku bergambar. Pengembangan buku cerita bergambar tersebut memiliki fungsi ganda dilihat dari manfaatnya. Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi (1) sekolah sebagai acuan pembelajaran yang dapat diimplementasikan dengan dampingan guru maupun secara mandiri, (2) peserta didik dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.

Membaca dan menulis (literasi) merupakan salah satu aktivitas penting yang mempengaruhi tingkat keberhasilan di sekolah maupun masyarakat. Berdasarkan hasil beberapa data disimpulkan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih rendah. Pada kenyataannya, literasi menjadi tolok ukur keberhasilan seseorang di masyarakat. Kemampuan peserta didik dalam hal literasi harus dikembangkan di sekolah-ekolah dasar sebelum melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu cara untuk mengembangkan budaya literasi dengan pembelajaran membaca dengan menggunakan pendekatan proses. Kegiatan membaca dapat diajarkan kepada anak dengan pendekatan proses yang meliputi beberapa tahapan membaca, yaitu tahapan

persiapan membaca, kegiatan membaca, tahap merespon, tahap mengeksplor bacaan dan tahapan memperdalam interpretasi. Dengan pembelajaran membaca dengan pendekatan proses, kemampuan membaca dan menulis peserta didik sekolah dasar akan meningkat dan budaya literasi terbangun baik pada anak sejak usia dini.

Berdasarkan penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Irma Nugraheni 2019, yang berjudul “Pengembangan Media Buku Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” pada penelitian yang dilakukan peneliti terdapat kesamaan yaitu sama-sama mengembangkan produk berupa media buku cerita untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu penelitian ini mengembangkan buku cerita bergambar untuk pembelajaran membaca dan menulis pada pembelajaran tematik sedangkan penelitian terdahulu mengembangkan buku cerita bergambar yang hanya fokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaannya juga terletak pada kelas, dan lokasi penelitiannya.

Menurut penelitian yang relevan di atas yang dilakukan oleh Irma Nugraheni 2019, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan suatu media buku cerita bergambar untuk menumbuhkan kemampuan membaca dan keterampilan menulis peserta didik di sekolah dasar yang bertujuan agar membantu peserta didik dalam menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis nya. Jadi penelitian ini sesuai dengan apa yang akan dikembangkan dan penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar membaca dan menulis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di kemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana proses pengembangan buku cerita bergambar yang relevan untuk pembelajaran membaca dan menulis kelas II SDN Grimoyo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas Adapun tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses pengembangan buku cerita bergambar yang relavan untuk pembelajaran membaca dan menulis peserta didik kelas II SDN Grimoyo.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

1. Konten (Isi)

- a. Materi yang digunakan dalam pengembangan buku cerita bergambar yaitumateri tentang tema 7 Kebersamaan subtema 1 Kebersamaan dirumah.
- b. Buku cerita bergambar yang dikembangkan memuat mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, PPKn, dan SBdP.
- c. Materi yang ada dalam Buku cerita bergambar memuat tentang kebersamaan dirumah, kegiatan apasaja yang dilakukan, terdapat teks bacaan tentang cerita dongeng, gambar, serta terdapat tempat atau ruang untuk ketrampilan menulis.

2. Kompetensi Dasar (KD)

PPKn:

3.3 Mengidentifikasi jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah.

4.3 mengelompokkan jenis-jenis keberagaman karakteristik induvidu disekolah

Bahasa Indonesia:

3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.

4.8 Menceritakan kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri.

b. Matematika :

3.7 Menjelaskan pecahan, menggunakan benda-benda konkret dalam kehidupan sehari-hari.

4.7 Menyajikan pecahan, yang bersesuaian dengan bagian dari keseluruhan suatu benda konkret dalam kehidupan sehari-hari.

SBdP:

3.2 Mengenal pola irama sederhana melalui lagu anak-anak.

4.2 Menampilkan pola irama sederhana melalui lagu anak-anak.

3. Indikator

PPKn:

3.3.1 Membaca teks bacaan tentang keberagaman karakteristik individu dan membuat pengelompokkannya dengan rasa ingin tahu, toleransi, dan percaya diri.

4.4.1 Mengenal karakteristik individu di lingkungan sekolah.

Bahasa Indonesia:

MALANG

3.8.1 Tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan, dan hari, nama orang) serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya.

4.7.1 Menuliskan pengalaman yang berkaitan dengan keselamatan diri dirumah dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital dan tanda baca yang tepat penuh kejujuran.

Matematika:

3.7.1 Membuat bangun datar yang menggambarkan pecahan , sesuai keinginan dan membentuknya menjadi benar.

4.7.1 Melakukan pecahan pecahan , menggunakan benda-benda konkret.

SBdP:

3.1.1 Memperagakan pola irama tiga menirukan Gerakan flora dan fauna.

4.1.1 Memperaktikkan pola Irma sederhana melalui lagu anak-anak.

4. Tujuan pembelajaran

- a. Dengan mendengarkan dongeng dan mengamati teks bacaan, peserta didik dapat menyebut isi dongeng fabel dengan percaya diri.
- b. Dengan menjawab pertanyaan, peserta didik dapat mengetahui isi dongeng dengan percaya diri.
- c. Dengan kegiatan diskusi, peserta didik dapat mengetahui isi dongeng dengan percaya diri.
- d. Dengan membaca dongeng peserta didik dapat memahami karakteristik teman dengan jujur.

- e. Dengan mencermati isi teks bacaan serta penjelasan guru, peserta didik dapat mengelompokkan jenis karakteristik peserta didik.
- f. Dengan memperhatikan gambar dan penjelasan guru peserta didik dapat menyebutkan pecahan , dengan percaya diri.
- g. Dengan memperhatikan gambar peserta didik dapat menentukan pecahan pecahan , secara cermat.
- h. Dengan memperhatikan gambar peserta didik dapat menuliskan pecahan pecahan , secara cermat.
- i. Dengan mengamati gambar peserta didik dapat menyuarakan kuat lemah
- j. Dengan mengamati gambar peserta didik dapat menyuarakan kuat lemah bunyi pada lagu dengan percaya diri.

2. Konstruk (Tampilan)

- a. Buku cerita bergambar ini digunakan untuk kelas II sekolah dasar tema kebersamaan subtema kebersamaan dirumahku.
- b. Buku cerita bergambar yang dikembangkan pembelajaran 1 sampai 3.
- c. Buku cerita bergambar ini dicetak, dan dibuat dalam bentuk buku.
- d. Buku cerita bergambar yang dikembangkan berpaduan warna yaitu warna abu, merah, kuning biru, hijau, dan lain-lain, serta terdapat animasi, gambar dalam buku cerita bergambar yang dikembangkan.
- e. Buku cerita bergambar yang dikembangkan terdapat bagian cover buku, identitas, daftar isi, tujuan pembelajaran, dan sebagainya.

- f. Buku cerita bergambar ini memadukan beberapa unsur diantaranya: teks, gambar, warna serta ruang atau tempat untuk menulis.
- g. Buku cerita bergambar yang dikembangkan menggunakan kertas A4 dengan ukuran 22 cm x 29,8 cm.
- h. Penulisan buku cerita bergambar menggunakan jenis font *Times New Roman*, *Arial*, dan dalam LKPD juga akan menggunakan huruf kapital.

E. Pentingnya Penelitian & Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran membaca dan menulis. Selain itu juga menarik minat baca peserta didik serta menambah pengetahuan khususnya tentang pengembangan bahan ajar berbasis buku cerita bergambar dan bermanfaat dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran membaca dan menulis. Bahan ajar Buku Cerita bergambar (BCB) yang dikembangkan dapat juga dijadikan bahan pertimbangan sekolah dan guru untuk tetap melaksanakan pembelajaran membaca dan menulis dengan memanfaatkan bahan ajar ini. Dengan adanya bahan ajar ini diharapkan dapat mempermudah dan membantu peserta didik dalam pembelajaran sehingga kegiatan proses pembelajaran peserta didik terlaksana dengan baik dan apa yang diinginkan dapat terlaksana dengan efektif. Selain itu juga penting untuk memotivasi guru dalam mengembangkan bahan ajar Buku Cerita Bergambar (BCB) untuk pembelajaran membaca dan menulis yang lebih inovatif lagi sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan

1. Asumsi

Asumsi dalam penelitian pengembangan media/bahan ajar dengan menggunakan bahan ajar Buku Cerita Bergambar (BCB) pada materi tema 7 Kebersamaan, subtema 1 kebersamaan dirumah pembelajaran kelas 2 sekolah dasar, peneliti berasumsi bahwa:

- a. Sekolah sudah menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013.
- b. Peserta didik sudah bisa mengenal semua huruf
- c. Peserta didik sudah bisa membaca pemula, kata, dan paragraf
- d. Peserta didik sudah bisa menulis

2. Keterbatasan

- a. Pengembangan buku cerita bergambar dirancang khusus untuk peserta didik kelas II SDN Grimoyo.
- b. Bahan ajar yang digunakan adalah bahan ajar untuk pembelajaran tematik kelas 2 sekolah dasar.
- c. Materi penelitian hanya bisa digunakan dikelas 2 pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 1-3.

G. Definisi Operasional

1. Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar merupakan buku yang menampilkan cerita menggunakan media gambar dan juga buku cerita bergambar sangat bagus untuk meningkatkan pembelajaran membaca dan menulis peserta didik apalagi dengan mengembangkan produk berupa buku cerita bergambar yang kreatif dan menarik.

2. Pembelajaran Membaca

Membaca adalah proses yang kompleks dan rumit, mengindikasikan bahwa kemampuan membaca itu adalah kemampuan yang spesifik. Salah satu kemampuan penting dalam pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu kemampuan membaca.

3. Pembelajaran Menulis

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dipelajari yang terkandung dalam kurikulum 2013. Selain membaca, menulis merupakan suatu kemampuan yang penting dimiliki oleh peserta didik.



